

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI DALAM
MEMBENTUK KESADARAN ANTIKORUPSI
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Belik)**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

MUSLIH UDIN
NIM. 2052113004

Pembimbing:

Drs. Moh. MUSLIH, M.Pd.,Ph.D
NIP. 19670717 199903 1 001

Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2017**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI DALAM
MEMBENTUK KESADARAN ANTIKORUPSI
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Belik)**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

MUSLIH UDIN
NIM. 2052113004

Pembimbing:

Drs. Moh. MUSLIH, M.Pd.,Ph.D
NIP. 19670717 199903 1 001

Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2017**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada:

Yth. Direktur Pascasarjana

IAIN Pekalongan

di

Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : MUSLIH UDIN

NIM : 2052113004

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMIS DALAM
MEMBENTUK KESADARAN ANTIKORUPSI (Studi Kasus di
SMA Negeri 1 Belik)

kami mohonkan agar tesis tersebut dapat diajukan pada sidang tesis.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pembimbing I,

Pekalongan, Januari 2017

Pembimbing II,


Drs. MOH. MUSLIH, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1 001


Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: www.stain-pekalongan.ac.id, Email: info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis

saudara:

Nama : MUSLIH UDIN
NIM : 2052113004
Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI DALAM
MEMBENTUK KESADARAN ANTIKORUPSI (Studi Kasus di
SMA Negeri 1 Belik)
Pembimbing : 1. Drs. MOH. MUSLIH, M.Pd., Ph.D..
2. Dr. H. MAKRUM, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Jumat, 13 Januari 2017 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 15 Februari 2017

Sekretaris Sidang,

Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 19203 1 002

Ketua Sidang,

Dr. H. MUHLISIN, M.Ag.
NIP. 19700706 199803 1 001

Penguji Anggota,

Dr. SHINTA DEWI RISMAWATI, M.H.
NIP.19750220 199903 2 001

Penguji Utama,

Dr. Hj. SOPIAH, M.Ag.
NIP. 19710707 200003 2 001



Direktur,

Dr. H. MUHLISIN, M.Ag.
NIP. 19700706 199803 1 001



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMIS DALAM
MEMBENTUK KESADARAN ANTIKORUPSI (Studi Kasus
di SMA Negeri 1 Belik)

Nama : MUSLIH UDIN
NIM : 2052113004
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. H. MUHLISIN, M.Ag. (.....)

Sekretaris :
Dr. H. MAKRUM, M.Ag. (.....)

Penguji Utama :
Dr. Hj. SOPIAH, M.Ag. (.....)

Penguji Anggota :
Dr. SHINTA DEWI RISMAWATI, M.H. (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 13 Januari 2017

Waktu : Pukul 09.00 – 10.30 wib

Hasil/ nilai : 76 / B+

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUSLIH UDIN

NIM : 2052113004

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI DALAM MEMBENTUK KESADARAN ANTIKORUPSI (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Belik)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI DALAM MEMBENTUK KESADARAN ANTIKORUPSI (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Belik)**” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 15 Februari 2017



MUSLIH UDIN
NIM. 2052113004

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Membentuk Kesadaran Antikorupsi di SMA Negeri 1 Belik” ini ditulis oleh Muslih Udin dengan dibimbing Drs. Moh. Muslih, M.Pd.,Ph.D dan Dr. H.Makrum, M.Ag.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Islami, Antikorupsi

Permasalahan di Indonesia sudah demikian kompleks salah satu diantaranya adalah korupsi. Kesadaran untuk memutus mata rantai korupsi melalui dunia pendidikan dianggap sarana efektif guna menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi sekaligus rasa benci terhadap korupsi. Pendidikan juga dipercaya sebagai sarana anak didik mencapai derajat pribadi sempurna melalui internalisasi nilai-nilai islami di SMA Negeri 1 Belik.

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan secara teoritis dan empiris proses internalisasi nilai-nilai islami antikorupsi di SMA Negeri 1 Belik, dan bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai antikorupsi dan implikasinya. Jenis penelitian ini deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif, lokasinya di SMA Negeri 1 Belik. Sumber data yang digunakan berasal dari sumber primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data observasi partisipan, wawancara, dan dokumen.

Fokus penelitiannya adalah internalisasi nilai-nilai islami di SMA Negeri 1 Belik dalam membentuk kesadaran antikorupsi dengan rumusan masalah : 1. Nilai-nilai yang diinternalisasikan di SMA Negeri 1 Belik, 2. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi di SMA Negeri 1 Belik, 3. Implikasi dari internalisasi nilai-nilai islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi di SMA Negeri 1 Belik.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa *pertama*, nilai-nilai islami yang diinternalisasikan di SMA Negeri 1 Belik adalah nilai ketakwaan, nilai keikhlasan, nilai percaya diri, nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, dan nilai kedisiplinan. *Kedua*, strategi internalisasi nilai-nilai islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi di SMA Negeri 1 Belik dibagi menjadi dua yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas melalui pemberian nasehat-nasehat, menyisipkan dan mengintegrasikan nilai-nilai islami antikorupsi pada materi pembelajaran. Adapun strategi di luar kelas yaitu melalui kegiatan pengembangan diri, ekstrakurikuler dengan memberikan *reward and punishment*, pembiasaan, keteladanan, dan aturan-aturan sekolah yang dibuat di sekolah. *Ketiga*, Implikasi internalisasi nilai-nilai islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi di SMA Negeri 1 Belik memiliki implikasi yang positif dengan indikator meningkatkan ketakwaan yaitu dengan melaksanakan ibadah tepat waktu, memperbanyak doa, membaca al-Quran. Dengan ketakwaan peserta didik akan tidak melakukan hal yang dilarang Allah seperti korupsi; meningkatkan kedisiplinan yaitu taat peraturan yang berlaku di SMA Negeri 1 Belik dan datang tepat waktu; bertanggung jawab dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan di sekolah, mengerjakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan perilakunya; menghormati orang lain yaitu menghormati guru, kepala sekolah dan semua warga sekolah.

ABSTRACT

Thesis entitled "Internalization of Islamic Values in Establishing Anti-Corruption Awareness in SMA Negeri 1 Belik" was written by Muslih Udin with mentored Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D and Dr. H.Makrum, M.Ag

Keywords: Internalization, Islamic Value, Corruption

The problems in Indonesia have been so complex that one of them is corruption. Awareness to break the chain of corruption through the world of education is considered an affective means to internalize the values of corruption as well as the hatred of corruption. Education is also believed as a means of students to achieve perfect personal degrees through the internalization of Islamic values in SMA 1 Belik.

The purpose of this study is to reveal theoretically and empirically the internalization process of corruption Islamic values in SMA 1 Belik, and how the internalization strategy of corruption values and their implications. This research type is descriptive using qualitative approach, its location in SMA 1 Belik. Sources of data used come from primary and secondary sources with the techniques of collecting participant observation data, interviews, and documents.

The focus of his research is the internalization of Islamic values in SMA 1 Belik in forming corruption awareness with the formulation of the problem:1. Internalized values in SMA 1 Belik The focus of his research is the internalization of Islamic values in SMA Negeri 1 Belik in forming corruption awareness with the formulation of the problem: 1. How is the strategy of internalization of Islamic values in forming anti-corruption awareness in SMA Negeri Belik, 2. What are the supporting factors and inhibitors of value internalization - Islamic values in establishing anti-corruption awareness in SMA Negeri 1 Belik, 3. Implications is the internalizing Islamic values in shaping the awareness of corruption in SMA Negeri 1 Belik

The results of research conducted concluded that first, the internalization of Islamic values are internalized in SMA 1 Belik is the value of piety, the value of sincerity, the value of confidence the value of responsibility, the value of honesty, and the value of discipline. Second, the strategy of internalizing Islamic values in shaping the awareness of corruption in SMA 1 Belik is divided into two, namely in the classroom and outside the classroom. In the classroom through the provision of advice, insert and integrate corruption Islamic values on learning materials. The strategy outside the classroom is through self-development activities, extracurricular by giving reward and punishment, habituation, exemplary, and school rules made in school. Third. The internalization implication of Islamic values in forming corruption awarenees in SMA 1 Belik has a positive implication with indicators of raising piety by performing worship on time, multiplaying, respect for others who respect teachers.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā	b	-
ت	tā	t	-
ث	śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	hā	h	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	fā	f	-



ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā	y	-

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

III. Tā marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

V. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.



VI. Vokal Rangkap

Fathah + yā` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: **أَنْتُمْ** ditulis *a'antum*

مُؤْنِثٌ ditulis *mu'annas'*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: **الْقُرْآنُ** ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: **الشَّيْعةُ** ditulis *asy-Syī'ah*

IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

X. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: **شَيْخُ الْإِسْلَامِ** ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa tersanjungkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang telah membawa kita dari jalan yang gelap gulita ke jalan yang terang benderang dengan agama Islam.

Peneliti menyampaikan terima kasih atas segala bantuan dari semua pihak. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Makrum, M.Ag, selaku direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag, selaku ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. Makrum M.Ag selaku wali akademik.
5. Ibu Dr. Hj. Sopiah, M.Ag. dan Ibu Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag selaku pembimbing tesis.
6. Bapak/ibu dosen beserta staf civitas akademik IAIN Pekalongan.
7. Bapak Ibu guru SMA Negeri 1 Belik
8. Orang tua peneliti. Hj. Fari'ah dan istri tercinta Eka Donna
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan balasan kepada semua pihak atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti atas terselesaikannya tesis ini.



Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga tesis yang sederhana ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Pekalongan, Februari 2017

Penulis,

MUSLIH UDIN
NIM. 2052113004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI.....	ii
NOTA SIDANG PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERARI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN ISI	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Islami	25
1. Pengertian Nilai.....	27
2. Nilai-nilai Islami	30
3. Strategi Internalisasi Nilai	31
B. Korupsi.....	33
1. Pengertian Korupsi	33
2. Jenis-jenis Korupsi.....	34
3. Penyebab Korupsi.....	37

**BAB III GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 BELIK**

A. Letak Geografis	43
B. Visi dan Misi.....	43
C. Sistem Pembelajaran.....	47
D. Struktur Kurikulum.....	48
E. Pengembangan Kegiatan.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Nilai-nilai Islami yang diinternalisasikan di SMA Negeri 1 Belik	82
B. Strategi internalisasi nilai-nilai islami antikorupsi di SMA Negeri 1 Belik	84
C. Implikasi internalisasi nilai-nilai islami antikorupsi di SMA Negeri 1 Belik	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA.....	100
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era global yang semakin hari berkembang dan tidak terbendung lagi saat ini semakin banyak menggiring manusia untuk mengikuti keinginannya terhadap dunia sehingga melahirkan manusia yang hedonis, materialis, dan pragmatis. Akibatnya bukan kemajuan bangsa yang ada, namun melahirkan masalah baru terutama krisis moral. Masalah krisis moral yang tidak kunjung selesai sampai saat ini seperti maraknya tindakan kriminal yang dilakukan baik di tingkat *alit* sampai tingkat *elite* dengan sikapnya yang otoriter dan dictator terhadap golongan yang lemah. Kasus lainnya berupa *plagiarisme* (pencurian kekayaan intelektual) di kalangan akademisi seolah terkesan menjadi sesuatu yang lumrah dilakukan, serta tindak pemerasan terhadap rakyat kecil yang dilakukan oleh pihak pemerintah yang tidak bertanggungjawab.

Berdasarkan hasil survey *Transparency International* dari tahun 2011 menunjukkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) di Indonesia berada pada peringkat 100 dari 183 Negara. Fakta berhasil diungkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui survei integritas. Survei ini dilakukan terhadap 65 unit layanan di 30 departemen / instansi tingkat nasional. Hasil survei sangat mengejutkan, karena nilai rata-rata skor integritas hanya 5,33. Angka ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan skor integritas sektor publik lainnya. Dari survei ini diketahui bahwa petugas di unit layanan sudah

terbiasa mendapat tips, hadiah atau imbalan lainnya, sebagai bagian pengurusan layanan.¹

Sekolah menempati posisi strategis dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai antikorupsi terutama dalam membudayakan perilaku antikorupsi di kalangan siswa. Pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan antikorupsi telah dilakukan di berbagai negara, termasuk negara-negara di Amerika, Eropa, Asia, Afrika maupun Australia. Di dunia telah dibentuk juga jaringan kerjasama antarnegara untuk memperkenalkan program pendidikan antikorupsi. Salah satu contoh pendidikan korupsi di Cina, yakni melalui *China online*, seluruh siswa di seluruh tingkat pendidikan dasar diberikan mata pelajaran pendidikan antikorupsi yang tujuannya adalah memberikan vaksin kepada pelajar dari bahaya korupsi. Dalam jangka panjang generasi muda China bisa melindungi diri di tengah gempuran pengaruh kejahatan korupsi.²

Meskipun budaya korup kian merajalela, namun penguatan *civil society*, paling tidak membuka peluang munculnya gerakan anikorupsi yang cukup masif. Dari kondisi inilah diharapkan akan melahirkan kesadaran baru berupa gerakan antiorupsi. Kesadaran masyarakat bahwa korupsi adalah musuh bersama belakangan ini kian menguat dengan munculnya gerakan antikorupsi.

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah (Strategi Internalisasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), hlm.2

² Suciptaningsih, "Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Gunung Pati", *Jurnal Pendidikan*, 2 (Januari, Vol 4, 2010), hlm.51.

Diskusi tentang Indonesia sebagai salah satu negeri terkorup sekarang sudah mulai menemukan upaya preventif berupa kegiatan antikorupsi. Fenomena tersebut berangkat dari kesadaran bersama terhadap bahaya laten korupsi dan upaya riil untuk memberantas praktik korupsi di Indonesia. Upaya preventif untuk pencegahan korupsi di Indonesia dapat diimplementasikan dalam dua cara *pertama*, melakukan perbaikan system pada sektor publik maupun sektor swasta, dengan mewujudkan *good governance* yang diharapkan akan mengurangi bahkan menutup peluang terjadinya korupsi. *Kedua*, upaya perbaikan moral melalui pendidikan. Moral merupakan faktor kunci dan pendidikan antikorupsi yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai korupsi dan ruang lingkupnya pada masyarakat luas, diharapkan dapat membuka wawasan bagi masyarakat, khususnya peserta didik untuk menganggap korupsi sebagai musuh bersama yang harus diperangi.³

Meskipun upaya pemberantasan korupsi jelas bukan hal yang mudah seperti membalik telapak tangan, karena ada keterkaitan antara kondisi ekonomi, politik, budaya, sosial, *law enforcement*, *good governance*, dan bahkan dengan kondisi politik global. Paling tidak kesadaran masyarakat untuk membangun bangsa yang bebas dari perilaku korupsi merupakan langkah awal dari proses gerakan antikorupsi.

³ Asriana Issa Sofa, *Dapatkah Pendidikan Mencetak Individu-individu Antikorupsi*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 893

Salah satu langkah membangun bangsa yang bebas dari perilaku korupsi adalah mengembangkan materi kurikulum berbasiskan pada internalisasi nilai-nilai islam sejak dini dalam membentuk kesadaran antikorupsi. Pengembangan memasukkan kurikulum antikorupsi dalam pendidikan tingkat dasar hingga perguruan tinggi merupakan transformasi internalisasi nilai-nilai moralitas, bakal efektif melalui perantara bangku pendidikan. Khususnya, pendidikan dasar (SD-SMP) dan menengah (SMA).

Karakteristik dasar peserta didik SD-SMA, tengah menjalani tahapan-tahapan proses psikologis yang sangat dominan pada pembentukan karakternya. Fase remaja (usia SD) diawali periode kanak-kanak akhir (*late childhood*) hingga periode dewasa awal (*early adulthood*). Karakter fase psikologis tersebut; peserta didik menirukan segenap tata-nilai dan perilaku di sekitarnya.⁴

Jika dalam fase-fase perkembangan psikologis tersebut ditata secara terstruktur dalam internalisasi nilai-nilai kebaikan antikorupsi, maka akan menjadi dasar yang kuat dalam melandasi sikap, langkah dan gerak hidup peserta didik di masa mendatang. Kematangan internalisasi nilai kebaikan antikorupsi dapat dilihat melalui perpaduan yang tepat. Internalisasi nilai mesti merambah tiga aspek kecerdasan peserta didik. Yaitu aspek kecerdasan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan perilaku (*psikomotorik*).

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi*, hlm.10

Struktur kurikulum antikorupsi tidak harus terwujud dalam satu mata pelajaran. Sebab, banyaknya mata pelajaran yang sudah ada cukup membebani aspek psikologis peserta didik. Lebih tepatnya, kurikulum ini menjadi *hidden* kurikulum dengan menginternalisasikan nilai-nilai islami antikorupsi diselipkan dalam mata pelajaran agama.

Salah satu sekolah yang menerapkan struktur kurikulum dengan *hidden* kurikulum antikorupsi adalah SMA Negeri I Belik Pematang dengan mengaitkan persoalan KKN dalam tema-tema pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam pembelajarannya melibatkan peserta didik, ada media terkait KKN, ada praktik di lapangan dan ada keteladanan dari guru.

Dalam strategi pembelajarannya dengan prinsip *modeling*, artinya, peserta didik dengan mudah akan melakukan suatu perilaku tertentu melalui proses peniruan pada sang model.

Melihat realitas di atas, bahwa SMA Negeri I Belik merupakan kajian yang menarik untuk dikaji dan diteliti. SMA Negeri I Belik sebagai salah satu model sekolah menengah yang dijadikan model sekolah menengah di Kecamatan Belik yang menerapkan internalisasi dengan *hidden* kurikulum antikorupsi pada mata pelajaran agama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai islami yang diinternalisasi dalam membentuk kesadaran antikorupsi di SMA Negeri I Belik?
2. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi di SMA Negeri I Belik?
3. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi di SMA Negeri I Belik?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian bertujuan untuk untuk mengetahui:

1. Nilai-nilai islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi di SMA Negeri I Belik.
2. Strategi internalisasi nilai-nilai islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi di SMA Negeri I Belik.
3. Implikasi internalisasi nilai-nilai islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi di SMA Negeri I Belik.

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya wawasan dan pemahaman dalam Pendidikan Agama Islam dan menjadikannya sebagai konsep baru berupa wawasan dan referensi keilmuan terutama dalam internalisasi nilai-nilai islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumbangsih pemikiran bagi pendidikan Islam dalam internalisasi nilai-nilai islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan penelitian ini, penulis berusaha melakukan penelusuran dan penelitian terhadap pustaka yang ada, yang berupa karya-karya terdahulu yang relevan terhadap topik yang akan diteliti. Namun sejauh pengetahuan dan pengamatan yang dilakukan penulis belum ada penelitian atau karya tulis yang menguraikan internalisasi nilai-nilai islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi di SMA Negeri I Belik. Berikut ini penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini diantaranya:

Tesis, Abu Hasan Agus R, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo*,⁵ Dalam penelitiannya, Abu Hasan R menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita sudah disesuaikan dengan materi pelajaran yang tercantum dalam kurikulum, dengan penerapan metode bercerita pendidik dapat menanamkan nilai-nilai edukatif yang Islam pada anak usia dini.

⁵ Abu Hasan Agus R, Tesis, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Tesis, M. Isnaeni, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada Peserta Didik MI (Studi Kasus di MI Nurul Haq Batu Santek, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat.*⁶ Dalam penelitiannya, terdapat tiga hal dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik sebagai berikut; penanaman nilai-nilai keimanan, seperti penanaman nilai-nilai keimanan terhadap Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Takdir dan lain sebagainya. Kemudian penanaman nilai-nilai ibadah baik ibadah *mahdoh* dan *Ghoirumahdoh*. Dan yang terakhir penanaman nilai-nilai akhlak. Seperti menanamkan akhlak kepada Allah, Rasul, Orang tua, sesama manusia, dan alam sekitar. Dan ketiganya disampaikan dengan metode ceramah.

Tesis, Israfil *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan pada Siswa SMP.*⁷ Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, dalam penelitian ini mengulas pelaksanaan internalisasi, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai PAI melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan dengan jenis penelitian lapangan, adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode induktif yang bersifat prospektif dianalisis secara deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian

⁶ M. Isnaeni, Tesis, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada Peserta Didik MI (Studi Kasus di MI Nurul Haq Batu Santek, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat,*(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

⁷ Israfil, Tesis, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan pada Siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012,* (Surakarta: UMS, 2012).

data dan verifikasi dengan hasil penelitian dalam menerapkan nilai-nilai PAI pada siswa SMP menggunakan pembiasaan cukup baik dan efektif. Penggunaan metode pembiasaan ini dilaksanakan di dalam kelas melalui materi PAI yang diajarkan. Sedangkan di luar kelas para siswa dibiasakan untuk sholat berjama'ah, sholat Dhuha, membaca al-Quran dan berakhlakul karimah dengan bimbingan dan pengawasan guru maupun orang tua di rumah.

Tesis, Tri Mulat, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini Pada PAUD Berbasis Agama dan Umum (Studi Kasus: TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kasatriyan Wates, PAUD Kunci Mekar Lendah dan PAUD Santa Theresia Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.*⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menghasilkan metode keteladanan dan metode pembiasaan adalah salah satu hasil temuan Tri untuk menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan penulis adalah Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Membentuk Kesadaran Antikorupsi di SMA Negeri I Belik Pemasang. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji proses internalisasi

⁸ Tri Mulat, Tesis, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini Pada PAUD Berbasis Agama dan Umum (Studi Kasus: TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kasatriyan Wates, PAUD Kunci Mekar Lendah dan PAUD Santa Theresia Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012)

nilai-nilai islami, faktor pendukung dan penghambat, keberhasilan dalam internalisasi.

E. Kerangka Teoritik

1. Internalisasi Nilai-nilai Islami

a. Pengertian Nilai

Nilai atau *value* (Bahasa Inggris) dan *valere* (Bahasa Latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat, menurut Darmaputra yang ter kutip dalam Sjarkawi, nilai adalah yang memberi makna pada hidup, yang memberi pada hidup ini titik tolak, isi dan tujuan. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.⁹ Pada dasarnya, nilai adalah sesuatu yang menurut sikap suatu kelompok orang dianggap memiliki harga bagi mereka. Nilai merupakan konsep abstrak di dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Nilai adalah aspek-aspek yang tersembunyi atau abstrak dan berpotensi dimiliki oleh peserta didik baik yang bersifat kebenaran untuk perlu dikembangkan dan dilakukan pembimbingan. Pada dasarnya nilai adalah sesuatu yang menurut sikap suatu kelompok orang dianggap memiliki harga bagi mereka.

⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 29.

¹⁰ Muhammad, Zein, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: IAIN Kalijaga, 1987), hlm. 67.

Dari uraian di atas, penulis mengambil pengertian bahwa nilai merupakan suatu konsep keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang bernilai dan berharga yang mampu mengarahkan tingkah laku seseorang untuk dapat hidup sebagai makhluk sosial.

b. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Islami

Secara etimologi internalisasi berasal dari kata *intern* atau *internal* yang berarti bagian dalam atau di dalam. Internalisasi juga dapat diartikan penghayatan. Menurut kamus ilmiah populer, internalisasi berartikan suatu proses penghayatan terhadap sesuatu ajaran, doktrin atau nilai yang merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹¹

Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkahlaku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.¹² Usman Abu Bakar mengartikan internalisasi adalah suatu proses dari berbagai pengetahuan yang berada di luar individu masuk menjadi bagian dari diri sendiri.¹³

¹¹ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), hlm.211.

¹² James Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 256.

¹³ Usman Abu Bajar, *Pendidikan Islam Pluralis-Multikultural*, (Yogyakarta: Media, 2013), hlm.xix.

c. Proses Internalisasi Nilai

Muhaimin menjelaskan bahwa dalam proses internalisasi nilai melalui tiga tahapan, yaitu: ¹⁴

1) Tahapan Transformasi Nilai

Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal, seperti berbohong merupakan perbuatan yang tidak baik dan lain sebagainya.

2) Tahapan Transaksi Nilai

Tahapan ini adalah tahap pendidikan nilai dengan jalan malukan komunikasi dua arah, atau interaksi antar peserta didik dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahap ini, guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan peserta didik diminta memberikan respon yang sama tentang nilai itu, yakni menerima dan mengamalkan nilai-nilai tersebut.

3) Tahapan Transinternalisasi

Pada tahap ini transinternalisasi nilai ini jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan pendidikan di hadapan peserta didiknya bukan lagi pada sisi fisiknya, melainkan lebih kepada sikap mentalnya atau kepribadiannya.

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.301.

Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh tersebut dan bersedia bersikap mematuhi dan menjalankan pengaruh tersebut sesuai dengan apa yang ia yakini dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Jadi internalisasi nilai sangatlah penting dalam pendidikan nilai, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik, dengan pengembangan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai dasar Islam yang merupakan manifestasi manusia religius.

d. Korupsi

Secara etimologi, korupsi bermakna orang-orang yang memiliki kekuasaan berkeinginan melakukan kecurangan secara tidak sah untuk memperoleh uang atau keuntungan pribadi (*derog (esp of people with authority or power) willing to act dishonestly or illegally in return for money or personal gain*), juga bermakna kejahatan, kerusakan, kebusukan, keburukan, kecurangan, penyimpangan, kejahatan, ketidakjujuran, menyuap, penipuan, tidak bermoral, penyimpangan dari kata kesucian, kata-kata ucapan yang menghina atau memfitnah.¹⁵

Robert Klitgaard dalam bukunya membasmi korupsi mendefinisikan korupsi adalah tingkah laku yang menyimpang dari tugas-tugas resmi sebuah jabatan negara karena keuntungan status atau uang yang menyangkut pribadi (perorangan, keluarga dekat, kelompok sendiri) atau melanggar aturan-aturan pelaksanaan beberapa tingkah laku pribadi.⁴ Tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh Klitgaard, Unesco Courier mendefinisikan korupsi sebagai

¹⁵ Hakim Muda Harahab, *Ayat-Ayat Korupsi*, (Yogyakarta:Gama Media, 2009), hlm. 12.

tindakan penyimpangan jabatan publik demi keuntungan pribadi dan golongan (*misuse of office for personal gain*). Begitu pula pengakuan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), bahwa korupsi adalah setiap perilaku yang mengarah untuk merugikan masyarakat dan perilaku untuk memperkaya diri sendiri.¹⁶

Dari pengertian di atas, diketahuilah bahwa korupsi memiliki batas-batas tertentu, yakni: *pertama*, pelaku yang terlibat dalam korupsi terdapat di kalangan pemerintah (pegawai negeri), swasta (pengusaha) maupun politik (politisi); *kedua*, mereka berperilaku memperkaya diri atau yang berdekatan dengannya atau merangsang orang lain memperkaya diri; *ketiga*, cara yang dipakai tidak legal dengan menyalahgunakan kedudukannya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, ilmu tentang alat-alat dalam penelitian. Untuk menunjang penelitian tesis ini, harus diperhatikan jenis penelitian apa yang sebaiknya digunakan serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang tepat untuk mendukung penulisan penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.¹⁷

¹⁶ Robert Klitgaard, *Membasmi Korupsi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 31.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 1

Dalam penelitian ini permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam kaitannya dengan teori, kalau dalam penelitian kuantitatif itu bersifat menguji hipotesis atau teori, sedangkan dalam penelitian ini bersifat menemukan teori.¹⁸

Adapun tesis ini berbentuk penelitian yang bersifat deskriptif, penelitian yang bersifat deskriptif yaitu pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk memberikan gambaran suatu kondisi, sifat, karakteristik, dari suatu fenomena atau obyek penelitian, atau hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau suatu keadaan.¹⁹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan dapat disebut pula penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2013), hlm.295.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 315.

dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁰

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan penekatan ilmu pendidikan dan termasuk penelitian *deskriptif kualitatif*. Pendekatan kualitatif berdasar pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Sebab pendekatan ini searah dengan apa yang akan penulis teliti yang berkaitan strategi internalisasi nilai-nilai islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi di SMA Negeri I Belik.

Metode kualitatif adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau (subyek) itu sendiri.²¹ Hal ini dimaksudkan bahwa dalam penelitian ini hasil data berupa kata-kata tertulis yang mana data tersebut diambil dari sumber-sumber data yang telah penulis pilih di lapangan. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dirasakan orang-orang yang bersangkutan.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam

²⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

²¹ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm.21-22.

bentuk angka. Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data diperoleh. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini secara umum terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Didapati dari studi lapangan, yaitu proses pengumpulan informasi, data, dan fakta secara langsung pada objek penelitian. Dalam sumber data primer pada penelitian ini terbagi atas tiga komponen, yaitu; *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

Berkenaan dengan *place* (tempat), merupakan informasi data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya di lapangan. Peneliti terjun langsung ke SMA Negeri I Belik.

Pada komponen *actor* (pelaku), penulis mendapatkan keterangan sumber data tertulis atau informan dengan teknik mengambil sampel penelitian (responden) dengan tujuan tertentu yang disebut dengan *purposive sampling* dan dengan menggunakan teknik seleksi informan yang disebut dengan *snowball sampling*, yaitu teknik untuk memperoleh beberapa individu yang potensial dan bersedia diwawancarai dengan menemukan seseorang atau beberapa orang terlebih dahulu. Dalam penelitian ini setidaknya yang menjadi data (responden) yaitu: kepala sekolah, waka bidang kurikulum, waka bidang kesiswaan, sisa SMA Negeri I Belik, dan pelaku lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dan menelaah secara mendalam berupa karya tulis ilmiah, buku-buku, artikel dan jurnal yang relevan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang sangat penting untuk menemukan data yang terbaik, hal ini bertujuan mendapatkan data untuk tujuan ilmiah. Dalam pengumpulan data penulis mengutip sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono bahwa teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan antar ketiganya atau triangulasi.²² Dari sini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Metode ilmiah observasi (pengamatan) bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.²³ Sementara observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap obyek pengamatan dengan langsung bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan obyek pengamatan.²⁴

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung serta mencatat

²² *Ibid.*, hlm. 207.

²³ *Ibid.*, hlm. 207.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, (Untuk Penulisan Laporan, Skripsi, Tesis, dan Disertasi, jilid 2)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm.151.

peristiwa, kejadian, dan kegiatan di SMA Negeri I Belik yang ada kaitannya dengan strategi internalisasi nilai-nilai islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi.

b. Wawancara secara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam secara umum dan pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dan lisan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi di SMA Negeri I Belik.

Prastowo memberikan pengertian bahwa wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan Tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.²⁵

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor,

²⁵ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.212.

peraturan undang-undang, bukharian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.²⁶

Studi dokumentasi dalam hal ini dilakukan dengan bertujuan sebagai data pendukung dan pelengkap data yang telah diperoleh dalam observasi dan wawancara. Studi dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data berupa profil dan visi-misi obyek penelitian, dokumen kurikulum, dokumen pelaksanaan pembelajaran dan bukti-bukti lain yang terkait dan dapat menunjang penelitian ini.

d. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁷ Dalam penelitian peneliti melakukan triangulasi dengan perbandingan sumber dan teori, melakukan pengecekan antar data-data yang didapat dari observasi, wawancara dan juga dari dokumen yang ada yaitu dengan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 108.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 330.

3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

4) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dari suatu uraian dasar. Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus.²⁸

Secara garis besar, langkah-langkah dalam analisis penelitian ini yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁹

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data-data yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi direduksi, maka langkah

²⁸ *Ibid.*, hlm.87

²⁹ *Ibid.*, hlm.338.

selanjutnya adalah menyajikan. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dan bagan.³⁰ Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam penelitian ini adalah *Conclusion Drawing* atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah; bagaimana internalisasi nilai-nilai islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi, bagaimana keberhasilan, dan apa saja faktor pendukung dan pengambat dalam proses internalisasi nilai-nilai islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi di SMA Negeri I Belik yang semuanya dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena dalam penelitian kualitatif bahwa masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.³¹

G. Sistematika Pembahasan

³⁰ *Ibid.*, hlm.341.

³¹ *Ibid.*,345.

Guna memberikan gambaran yang utuh tentang isi penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini diuraikan internalisasi nilai dan tahapannya, pengertian nilai, metode dan strategi. Selanjutnya menguraikan pengertian korupsi, penyebab terjadinya korupsi, bahaya korupsi, kesadaran membentuk antikorupsi.

Bab III : Deskripsi SMA Negeri I Belik

Pada bab ini diuraikan pembahasan mengenai profil SMA Negeri I Belik yang terdiri dari letak geografis, sketsa sejarah berdirinya, visi misi, struktur kelembagaannya, tugas pokok jabatan struktural, serta sarana prasarana.

Bab IV : Temuan Penelitian

Pada bab ini diuraikan penyajian data dari hasil penelitian, meliputi nilai-nilai islami yang diinternalisasikan, strategi internalisasi dalam membentuk kesadaran antikorupsi, metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi, kendala-kendala yang dihadapi dalam internalisasi nilai-nilai islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi di SMA Negeri I Belik.

Bab V : Penutup

Pada bab ini meliputi kesimpulan, temuan teoriti serta saran atas permasalahan yang terdapat ketika proses penelitian berlangsung. Sehingga bisa dijadikan sebagai bahan rujukan dalam memahami tentang internalisasi nilai-nilai islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi di SMA Negeri I Belik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil analisis di atas, pembahasan hasil penelitian ini serta pengujian hipotesis yang dilakukan sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

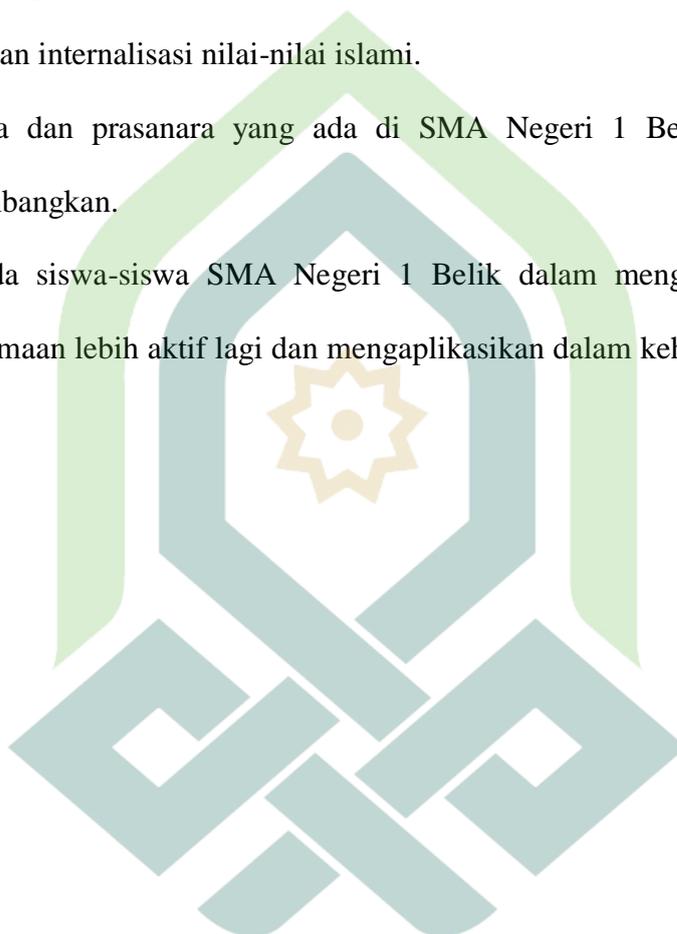
1. Nilai-nilai islami antikorupsi yang diinternalisasikan di SMA Negeri 1 Belik adalah nilai ketakwaan atau taat kepada Allah dengan mengerjakan shalat berjama'ah, taat aturan sekolah dan Sholat Jum'at berjama'ah, nilai keikhlasan melalui perbuatan tanpa pamrih apapun selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih. Nilai percaya diri yaitu dengan merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu bergantung kepada orang lain. Nilai tanggung jawab yaitu dengan melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya. Dengan menyelesaikan semua kewajiban. Nilai kejujuran yaitu dengan menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani. Dengan berkata dan berbuat apa adanya, mengatakan yang benar itu benar dan mengatakan yang salah itu salah. Nilai kedisiplinan yaitu dengan taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dengan datang tepat waktu, taat pada aturan sekolah, taat pada aturan lalu lintas.

2. Strategi internalisasi nilai-nilai islami antikorupsi di SMA Negeri 1 Belik dibagi menjadi dua yaitu di dalam kelas atau dalam proses pembelajaran dengan dan di luar kelas melalui kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler. Strategi di dalam kelas dengan pemberian nasehat-nasehat, menyisipkan dan mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi pada materi pembelajaran. Adapun strategi di luar kelas yaitu melalui kegiatan pengembangan diri, ekstrakurikuler dengan *reward and punishment*, pembiasaan, keleladaanan, dan aturan-aturan di sekolah sekolah.
3. Implikasi internalisasi nilai-nilai antikorupsi di SMA Negeri 1 Belik terhadap perilaku siswa memiliki implikasi yang positif dengan indikator meningkatkan ketakwaan yaitu dengan melaksanakan ibadah tepat waktu, memperbanyak doa, membaca al-Quran. Dengan ketakwaan peserta didik akan tidak melakukan hal yang dilarang Allah seperti korupsi; meningkatkan kedisiplinan yaitu taat peraturan yang berlaku di SMA Negeri 1 Belik dan datang tepat waktu; bertanggung jawab dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan oleh di sekolah, mengerjakan tugas secara bersunggu-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan perilakunya; menghormati orang lain yaitu menghormati guru, kepala sekolah dan semua warga sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas selanjutnya peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak SMA Negeri 1 Belik untuk lebih memaksimalkan dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai islami.
2. Sarana dan prasanara yang ada di SMA Negeri 1 Belik agar terus dikembangkan.
3. Kepada siswa-siswa SMA Negeri 1 Belik dalam mengikuti kegiatan keagamaan lebih aktif lagi dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Azzam, *Tarbiyah Jihadiyah*, (Solo: Pustaka Al-Alaq, 1994).
- Abu Hasan Agus R, Tesis, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).
- Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Amirulloh Syarbani, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Bachrun Rif'i, Hasan Mud'is, *Filasafat Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Bahrn Abu Bakar, *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014).
- Bahrn Abu Bakar, *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*, (Bandung: Algensindo, 2014).



Cholil Bisri, *Menuju Kemenangan Batin*, (Jakarta: Koompas, 2008).

David Wijaya, *Pendidikan Antikorupsi untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Indeks, 2014).

H. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

Hakim Muda Harahab, *Ayat-Ayat Korupsi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2009).

Hamka, Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2007).

Imam Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Jedah, Al-Haramain, ttd).

Jamali Sahrodi, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung; Arfindo Raya, 2011).

James Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993).

Jurnal, Lukman Hakim, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, (Tasikmalaya: Ta'lim, 2012).

Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, tth).

<http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai>, diakses, 29 Mei 2016

M. Nurul Irfan, *Korupsi dalam Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

Muhamad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

Muhammad Jamaluddin, *Mauidhoh al-Mu'minin*, (Khukuq at-Tab'i Mahfudhoh, ttd).

Muhammad Nurdin, *Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Membentuk Kesadaran Antikorupsi Melalui Pengembangan Materi Kurikulum di SMP*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati).

Muhammad Nurdin, *Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Membentuk Kesadaran Antikorupsi Melalui Pengembangan Materi Kurikulum di SMP*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati).

Muhammad Nurdin, *Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Membentuk Kesadaran Antikorupsi Melalui Pengembangan Materi Kurikulum di SMP*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati).



Muhammad Zein, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1978).

Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosakarya, 2013).

Musa Asy'arie, *Dimensi Ajaran Islam Menuju Masyarakat Antikorupsi Serial Khutbah Jum'at*, (Jakarta: Dirjen Urusan Agama Islam, Urais dan Departemen Komunikasi dan Informasi).

Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995).

Robert Klitgaard, *Membasmi Korupsi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001).

Sudarman Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2013).

Sulaiman Al-Kumayi, *Kearifan Spiritual Dari Hamka ke Aa Gym*. (Semarang: Pustaka Nuun, 2004).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, (Untuk Penulisan Laporan, Skripsi, Tesis, dan Disertasi, jilid 2)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).



Tesis, Israfil, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan pada Sisiwa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Surakarta: UMS, 2012).

Tesis, M. Isnaeni, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada Peserta Didik MI (Studi Kasus di MI Nurul Haq Batu Santeq, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)

Tesis, Tri Mulat, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini Pada PAUD Berbasis Agama dan Umum (Studi Kasus: TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kasatriyan Wates, PAUD Kuncup Mekar Lendah dan PAUD Santa Theresia Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012)

Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006).

Usman Abu Bajar, *Pendidikan Islam Pluralis-Multikultural*, (Yogyakarta: Media, 2013)

Yusuf A. Hasan, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta:Kementrian Agama dan Kebudayaan, 2014).

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

BIODATA PENULIS

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Muslih Udin
Tempat Tanggal Lahir : Pecalang, 29 Mei 1987
Alamat : Ds.Kuta RT 13 RW 03 Kuta Kec.Belik.Kab.Pecalang
No. Telepon/HP : 081902982614/08122793653

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

- | | |
|------------|------------------|
| a. SD | Tahun Lulus 2001 |
| b. SMP | Tahun Lulus 2004 |
| c. SMA | Tahun Lulus 2007 |
| d. Sarjana | Tahun Lulus 2012 |

2. Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren Ar-Risalah Lirboyo Kediri Jawa Timur
- Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta

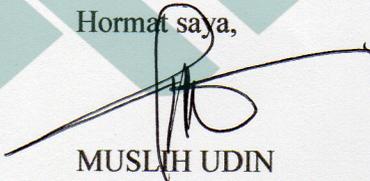
C. RIWAYAT KELUARGA

Nama Ayah : H. Ainur Ridho
Nama Ibu : Hj.Fari'ah

D. RIWAYAT PEKERJAAN

- Guru MI AL-Falah Badak Belik Pecalang
- Guru MTs Daarussalaam Kuta Belik Pecalang

Hormat saya,


MUSLIH UDIN